

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Di dalam sebuah lembaga pendidikan, keberadaan sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang sangat fundamental. Sarana dan prasarana sangat berperan penting terhadap keberlangsungan berjalannya pendidikan. Dengan adanya sarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lembaga, maka proses kegiatan belajar mengajar di dalam lembaga sekolah tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Karena keberadaan sarana dan prasarana selain menunjang terlaksananya proses belajar mengajar, juga dapat membantu sekolah dalam mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

##### 1. Pengertian sarana dan prasarana.

Sarana pendidikan dan prasarana pendidikan tidaklah sama. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar pencapaian tujuan dari pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien, seperti gedung, ruang kelas, kursi, serta alat-alat media pembelajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pembelajaran, seperti, halaman, kebun/ taman sekolah, jalan menuju kesekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Penekanan pada pengertian tersebut adalah pada sifatnya,

sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat secara tidak langsung pada proses pendidikan.<sup>1</sup>

Menurut Bafadhol menjelaskan bahwasannya sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah, sedangkan prasarana pendidikan merupakan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Yang ketiga menurut dari Syariffuddin menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sarana pendidikan ialah semua perangkat perlatan, bahan dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan ialah semua peralatan perlengkapan dasar yang secara tidak langsung mmenunjang pelaksanaan proses pendidikan disekolah.<sup>2</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwasanya sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan merupakan bagaian dari upaya untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efesien. Dengan demikian bisa dipahami bahwa sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan elemen penting yang mendukung dan memfasilitasi seluruh rencana sekolah dapat dilaksanakan. Dengan adanya sekolahan, kebutuhan akan sarana dan prasarana yang semakin kompleks.

---

<sup>1</sup> Irjus Indrawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 10.

<sup>2</sup> Rusydi Ananda dan Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV Widya Puspita, 2017), hal. 20.

Maka dapat dijabarkan seperti yang telah diuraikan di atas, maka perlu adanya manajemen sarana dan prasarana, agar tujuan dari terlaksannya sebuah pendidikan bisa lebih efektif dan efisien.

## 2. Tujuan sarana dan prasarana.

Bafadhol menjelaskan secara rinci mengenai tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagaimana berikut :

- a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan seksama, sehingga sekolah/ madrasah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dana yang efisien.
- b. Untuk mengupayakan sarana dan prasarana secara tepat dan efisien.
- c. Untuk mengupayakan sarana dan prasarana pendidikan secara teliti dan tepat, sehingga keberadaanya akan selalu dalam kondisi siap pakai ketika akan digunakan.<sup>3</sup>

Jadi tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan ialah agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dan profesional (yang berkaitan dengan sarana dan prasarana) terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan.

---

<sup>3</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.116.

### 3. Prinsip-prinsip sarana dan prasarana pendidikan.

Agar tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan, sebagaimana yang telah diuraikan di atas bisa tercapai secara optimal, maka ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi oleh pelaksana organisasi, dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan pada setiap satuan pendidikan/ sekolah, diantaranya: <sup>4</sup>

#### a. Prinsip pencapaian tujuan.

Prinsip ini menjelaskan, bahwa sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dalam kondisi siap pakai bilamana akan digunakan, karena dalam rangka pencapaian proses belajar mengajar.

#### b. Prinsip efisiensi.

Prinsip ini menjelaskan, semua kegiatan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan perencanaan seksama, sehingga dapat memperoleh fasilitas yang berkualitas dengan harga yang relatif murah. Dengan prinsip efisiensi berarti bahwa semua pemakaian fasilitas sekolah hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mengurangi pemborosan. Maka hendaknya perlengkapan sekolah dilengkapi dengan petunjuk teknis kegunaan dan pemeliharaannya. Petunjuk teknis tersebut dikomunikasikan kepada semua personal sekolah yang akan diperkirakan dalam penggunaannya.

---

<sup>4</sup> Umasih, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2014), hal 110.

c. Prinsip kejelasan tanggungjawab.

Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di sekolah harus di delegasikan kepada semua personal sekolah yang mampu bertanggungjawab. Apabila melibatkan banyak personal dalam manajemennya maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggungjawab yang jelas untuk setiap personil sekolah.

d. Prinsip kekohesifan.

Prinsip ini berarti manajemen perlengkapan pendidikan di sekolah hendaknya terrealisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak. Oleh karena itu, walaupun semua orang yang terlibat dalam pengelolaan perlengkapan itu telah memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing, namun antara satu dengan yang lainnya harus selalu bekerjasama dengan baik.

## **B. Proses Pembelajaran**

### **1. Pengertian proses pembelajaran.**

Proses pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat siswa belajar, atau peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Selanjutnya, Gagne menjelaskan bahwa terjadinya perubahan tingkah laku tergantung pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yang mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Termasuk faktor

jasmani/aspek fisiologis seperti tonus (tegangan otot), kebugaran tubuh siswa, faktor rohaniah/faktor psikologis seperti motivasi, tingkat kecerdasan, bakat dan sikap siswa. Faktor dari luar yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial, termasuk faktor sosial seperti guru dan teman-teman sekolah, faktor non sosial seperti gedung sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan keluarga, cuaca dan waktu belajar yang digunakan.<sup>5</sup> Dalam keseluruhan proses kegiatan belajar di sekolah merupakan suatu kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil atau pencapaian tujuan dari suatu pendidikan, banyak yang bergantung pada bagaimana proses belajar itu dilakukan oleh peserta didik.<sup>6</sup>

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan proses belajar. Peran bagi guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam melaksanakan kegiatan belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, dan sebaliknya seperti, ada peserta didik yang lamban di dalam mencerna materi pembelajaran. Perbedaan inilah yang mampu

---

<sup>5</sup> Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal kependidikan, Vol.2, No. 2, 2 November 2014, hal.33.

<sup>6</sup> Ferli Umumul Muflihah, *Skripsi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTsN Sleman Kab. Sleman Maguwoharjo Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hal. 33-34.

mengatur guru dalam merencanakan strategi pembelajaran yang sesuai keadaan dari masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat dari belajar adalah sebuah perubahan, maka hakikat dari pembelajaran ialah sebuah pengaturan.<sup>7</sup>

Proses dari pembelajaran semestinya lebih mementingkan proses pencarian jawaban dari pada mempunyai jawaban. Oleh karena itu, pembelajaran yang lebih mementingkan buku yang dianggap benar oleh guru kurang efektif. Proses pembelajaran yang efektif semestinya menumbuhkan daya kreasi, daya nalar, rasa ingin tahu, dan eksperimentasi- eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan yang baru (meskipun nanti hasilnya keliru), memberikan keterbukaan terhadap kemungkinan-kemungkinan yang baru, menumbuhkan demokrasi, dan memberikan ketoleransi pada kekeliruan-kekeliruan akibat kreatifitas dalam berpikir. Dalam hal ini tanggungjawab dari seorang guru yang terpenting adalah menuntut peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.<sup>8</sup>

## **2. Upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.**

Sebelum memulai kegiatan belajar kita perlu memperhatikan persyaratan-persyaratan belajar, yaitu lingkungan, fisik dan mental.

Ketiga persyaratan tersebut dapat mempengaruhi kualitas belajar

---

<sup>7</sup> Aprida Panae dan Muhammad Darwis, *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu Keislaman, Vol. 3, No. 2m Desember 2017, hal. 337.

<sup>8</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 170.

siswa. Dalam upayanya yang keras, guru hendaknya berusaha menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Sehingga secara psikologis siswa dapat terpancing dan secara otomatis siswa akan mengikuti arah tujuan belajar dan pembelajaran yang diinginkan. Dalam hal tersebut, kreativitas guru merupakan sumbangan tak ternilai secara materi kepada siswa, untuk berekspresi, dan mencoba memberikan waktu seluas-luasnya. Kondisi semacam ini akan membuat siswa merasa dihargai sebagai siswa. Jangan sampai ada distansi (jarak) diantara siswa dan guru yang menjadikan terbelenggunya kreativitas siswa. Pemberian materi pelajaran jangan sampai terjadi di atas ukuran/standar dari kemampuan siswa. Akibatnya anak akan merasa tidak mampu atau kesulitan dalam pembelajaran dan mereka akan merasakan takut pada guru. Keberhasilan dalam pembelajaran tidak lepas dari penggunaan multi media. Dengan alat peraga (media) diharapkan siswa ikut berperan aktif secara fisik dan mental di dalam proses pembelajaran. Hal ini, akan lebih efektif dan efisien dan hasil yang didapatkan juga lebih berkualitas. Penguatan pada materi pembelajaran selalu diberikan kepada setiap hasil usaha belajar, sehingga siswa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, yang pada akhirnya hal tersebut dapat mendorong keinginan untuk lebih giat belajar.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Mughiroh, *Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Guru , Vol. VI, No.1, Februari 2002, hal. 17.

## C. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.

### 1. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Di dalam dunia pendidikan, sarana dan prasarana termasuk sebuah komponen-komponen yang sangat penting, oleh karena itu pasti dibutuhkan di dalamnya manajemen yang baik. Sarana dan prasarana juga menjadi satu dari kedelapan dari Standar Nasional Pendidikan. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, mengelola, atau mengurus. Ungkapan yang menarik mengenai manajemen adalah ungkapan yang dilontarkan Luther Gulick, yang dikutip oleh Sulistyorini, ” manajemen diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi”.<sup>10</sup> Selain itu Luther Gulick juga mengartikan manajemen sebagai bidang pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kemanusiaan.<sup>11</sup>

Yang selanjutnya mengutip dari pendapat G.R Terry dalam bukunya yang berjudul ” *Principple Of Management*” yang diterjemahkan oleh Mulyono membagi fungsi-fungsi manajemen yaitu menjadi empat fungsi yang lebih sering kali dikenal dengan menggunakan istilah POAC, yaitu *pleaning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling*

---

<sup>10</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: El-Kaff, 2006), hal. 5.

<sup>11</sup> Alam . S, *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XII*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 127.

(pengawasan).<sup>12</sup> Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya manajemen merupakan suatu proses kegiatan yang berupaya memberdayakan sesuatu yang telah dimiliki agar dapat meraih tujuan yang efektif dan efisien.

Mengutip dalam pendapat Bafadhol bahwasanya manajemen sarana dan prasarana merupakan proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Berdasarkan tersebut dapat dipahami bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan / material bagi terselenggaranya proses pendidikan disekolah. Pengaturan ini dilakukan dengan maksud agar dapat menunjang keberlangsungan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain daripada itu, manajemen sarana dan prasarana juga mempunyai tujuan umum, yaitu memberikan layanan secara professional di dalam bidang sarana dan pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Berdasarkan pemaparan ini selain itu tujuan dari manajemen sarana dan prasarana yaitu manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan mampu menciptakan sekolah yang bersih , rapi, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada disekolah. Selain itu juga, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kuantitatif dan kualitatif, diharapkan dapat

---

<sup>12</sup> George R. Terry, Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 22.

dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru yang berperan sebagai pengajar, maupun siswa yang berperan sebagai pelajar.<sup>13</sup> Menurut Bafadhhol bahwasanya manajemen sarana dan prasarana mempunyai ruang lingkup yaitu:

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Perencanaan merupakan proses pertama yang hendak dilakukan ketika melaksanakan suatu pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun dalam kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu, perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan dari pendidikan.<sup>14</sup> Dalam hal ini, perencanaan di dalam sarana dan prasarana meliputi 3 hal, yaitu :

1) Analisis kebutuhan sarana dan prasarana.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlakukan dalam proses pembelajaran sehingga muncullah istilah kebutuhan yang diperlukan (kebutuhan primer) dan kebutuhan yang menunjang. Untuk karena itu, maka di dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan membutuhkan kegiatan analisis kebutuhan. Kebutuhan di dalam sarana dan

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 25-26.

<sup>14</sup> Ahmad Affan Zaini, *Urgensi Manajemen Pendidikan Islam*, Jurnal Ummul Quro', Vol. 5, No.1, Maret, 2015, hal. 32.

prasarana sekolah bersifat dinamis bukan statis. Oleh sebab itu kebutuhan sarana dan prasarana bisa berbeda dengan tahun sebelum dan tahun sesudahnya. Analisis kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dilakukan bersama antara pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, wali murid, komite sekolah, dan stakeholders lainnya.

Analisis kebutuhan dilakukan dengan melalui beberapa kegiatan, seperti, mendata keperluan sarana dan prasarana pada menjelang tahun ajaran baru, mengidentifikasi, mendata sarana dan prasarana yang ada dan masih dalam kondisi baik, yang perlu diperbaiki karena rusak ringan dan yang perlu dihapus karena rusak berat. Kepala sekolah juga harus memiliki proyeksi ke depan tentang kebutuhan sarana dan prasarana dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Dalam proyeksi tersebut, kepala sekolah harus memperhatikan kebutuhan dan kemampuan sumber daya untuk pengadaannya.<sup>15</sup>

## 2) Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di sekolah.

Di dalam sarana dan prasarana, yang dimaksud dengan pengadaan sarana dan prasarana ialah suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan sarana dan prasarana sekolah pada masa yang akan datang, yang berguna dalam

---

<sup>15</sup> Rusydi Ananda dan Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV Widya Puspita, 2017), hal. 29-30.

rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Dalam sebuah kegiatan merencanakan sarana dan prasarana pendidikan, harus jelas dan rinci spesifikasinya, antara lain jumlah, jenis, serta harganya. Di samping itu juga, harus memperhatikan factor *utility* yaitu kegunaannya di sekolah dan standar kualitasnya. Dalam kegiatan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dianjurkan sekolah membuat daftar cek, mengenai sarana dan prasarana yang sudah diadakan maupun sarana dan prasarana yang belum diadakan. Pengadaan sarana dan prasarana inilah yang pada hakikatnya adalah kelanjutan dari program perencanaan yang telah disusun oleh sekolah sebelumnya. Dalam pengadaan ini harus melakukan kegiatan yang sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan memperhatikan skala prioritas yang dibutuhkan oleh sekolah dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>16</sup>

### 3) Sumber anggaran/ dana.

Di dalam manajemen sarana dan prasarana, yang dimaksud dengan fungsi perencanaan penganggaran dana merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memutuskan rincian menurut standar yang berlaku, terhadap jumlah dana yang telah ditetapkan, sehingga dalam perencanaan penganggaran dana

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal.30.

dapat menghindari terjadinya pemborosan.<sup>17</sup>

b. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Pengorganisasian merupakan kegiatan pembagian tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama sekolah, karena tugas tersebut demikian banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang, tugas ini di bagi dan dikerjakan oleh masing-masing unit organisasi, kegiatan pengorganisasian menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip organisasi<sup>18</sup>. Dalam hal ini pengorganisasian sarana dan prasarana, meliputi 2 hal yaitu:

1) Pendistribusian sarana dan prasarana.

Yang dimaksud dengan pendistribusian atau penyaluran perlengkapan merupakan suatu kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan barang itu. Dalam proses dari kegiatan pendistribusian ada 3 hal yang harus diperhatikan yaitu ketepatan barang yang di sampaikan, baik jumlah maupun jenisnya, ketepatan sasaran penyampaiannya, ketepatan kondisi barang yang di salurkan. Dalam rangka itu paling tidak 3 langkah yang sebaiknya di tempuh oleh bagian penanggung jawab penyimpanan atau

---

<sup>17</sup> Siti Zulaikho, *Skripsi Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Jasa Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2018), hal. 28.

<sup>18</sup> Fina Ardina, *Skripsi Manajemen Sarana dan Prasarana Penjasosrkes di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), hal. 28.

penyaluran, yaitu, penyusunan alokasi barang, pengiriman barang, penyerahan barang.<sup>19</sup>

2) Penataan sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan sumber yang utama, oleh karena itu dalam hal ini sarana dan prasarana memerlukan penataan sehingga fungsional, aman dan atraktif untuk keperluan proses pembelajaran disekolah. Secara fisik sarana dan prasarana harus menjamin adanya kondisi yang higienik dan psikologis, sehingga dengan adanya kondisi tersebut dapat menimbulkan minat belajar. Hampir dari separuh waktu yang digunakan peserta didik, digunakan untuk belajar dan bermain di sekolah. Karena itu lingkungan di dalam sekolah (sarana dan prasarana) harus aman, sehat, dan menimbulkan persepsi yang positif bagi pesert didik di lembaga tersebut.<sup>20</sup>

c. Pelaksanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Dalam menjalankan peranannya, penggerakan merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan kegairahan, kegiatan, pengertian, sehingga orang lain mau mendukung dan bekerja dengan sukarela untuk mencapai tujuan dari organisasi/ lembaga pendidikan

---

<sup>19</sup> Budi Mansur, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah*, Jurnal Al-Amin Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2020, hal. 25.

<sup>20</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 52-53.

sesuai dengan tugas yang dibebankan kepadanya. Fungsi penggerak berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Oleh karena hal tersebut, seorang pemimpin lembaga pendidikan dalam membina kerja sama, mengarahkan dan mendorong kegairahan kerja pada bawahannya perlu akan adanya pemahaman mengenai keadaan faktor-faktor manusia dan pelakunya.<sup>21</sup> Manajemen sarana dan prasarana pada kegiatan pelaksanaan (*actuating*) meliputi 4 hal, yaitu:

1) Pemanfaatan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan mempunyai tugas, yaitu mengatur dan menjaga sarana dan prasarana agar tetap selalu memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya pendidikan. Dalam kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana ini, meliputi beberapa kegiatan, diantaranya perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, penghapusan serta penataan. Dalam pemanfaatan sarana dan prasarana ini hendaknya memperhatikan dua aspek yang penting, yaitu aspek efektifitas dan aspek efisien.

Aspek efektifitas merupakan pemakaian sarana dan prasarana disekolah hanya ditunjukkan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran, serta memberi kesempatan pada orang tua peserta didik untuk mengunjungi sekolah guna

---

<sup>21</sup> Irjus Indrawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Depublish, 2015), hal. 5.

mengobservasi program pendidikan dan pembelajaran. Sedangkan aspek efisien merupakan pemakaian sarana dan prasarana disekolah harus sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya. Dengan berjalannya fungsi yang sebagaimana disebutkan diatas pemimpin di sekolah dapat memastikan percepatan pengembangan sekolah lebih baik. Jika ada salah satu fungsi yang tidak berjalan sebagaimana mestinya, maka percepatan pengembangan sekolah akan mengalami hambatan dan akan berdampak kepada *outcome* dan kepercayaan masyarakat kepada sekolah tersebut.<sup>22</sup>

## 2) Pemeliharaan sarana dan prasarana.

Yang dimaksud dengan pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan yang berupa menjaga keberlangsungan dari fungsi sarana dan prasarana pendidikan agar dapat digunakan secara berulang dan selalu siap sedia ketika hendak dibutuhkan. Pemeliharaan perlengkapan pendidikan dijelaskan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan terhadap sarana dan prasarana agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 100-101.

digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah perlu melalui tahap pengorganisasian, pembuatan program pemeliharaan, pelaksanaan atau pemeliharaan, dan pendataan bagi sarana dan prasarana yang telah dilakukan pemeliharaan, sekaligus juga mencatat kondisi barang yang dapat dirangkaikan dalam tahap inventarisasi dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan.<sup>23</sup>

### 3) Investasi sarana dan prasarana.

Penginventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang pertama kali kegiatan yang dilakukan adalah untuk pengendalian sarana dan prasarana melalui pemberian kode barang, nama barang, sumber barang/penerbit (buku), volume/jumlah barang, tanggal perolehan/pembelian barang, mutasi/perubahan, sumber dana dan keterangan barang. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kompri yang bahwasanya, dalam kegiatan inventarisasi yang digunakan untuk mengendalikan sarana dan prasarana adalah dengan melakukan kegiatan pencatatan sarana dan

---

<sup>23</sup> Arisandi Fardiyono, *Skripsi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Kanisius Eksperimental Mangunan*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hal. 43-44.

prasarana dan melakukan pembuatan kode. Dengan melalui kegiatan pencatatan yang rinci terhadap sarana dan prasarana pendidikan, yang berguna akan memberikan kemudahan bagi penanggung jawab dalam mengendalikannya sarana dan prasarana sesuai dengan penggunaan dan perawatan barang-barang tersebut.

Penginventarisasian sarana dan prasarana pendidikan yang kedua adalah untuk melakukan kegiatan pengawasan sarana dan prasarana. Pengawasan tersebut, dilakukan dengan mengecek buku inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang didalam buku tersebut terdapat barang-barang yang telah diadakan. Hal tersebut didukung dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty intinya menyatakan bahwa setelah pencatatan dan pemberian kode pada setiap sarana dan prasarana yang diadakan memiliki tujuan agar semua pihak sekolah mudah mengenal kembali perlengkapan di sekolah baik ditinjau dari segi kepemilikan sampai pada penanggungjawab dan pengawasan. Pengawasan sarana dan prasarana sudah menjadi tanggung jawab sekolah, dimana tidak semua barang yang ada di sekolah itu milik sekolah, melainkan milik pemerintah. Dengan adanya kegiatan pengawasan yang baik, maka resiko mengenai hal-hal yang tidak diinginkan akan dapat

diminimalisir oleh pihak sekolah.<sup>24</sup>

#### 4) Penghapusan sarana dan prasarana.

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Secara operasional, penghapusan sarana dan prasarana merupakan proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris karena sudah dianggap tidak dapat memberikan manfaat sebagaimana mestinya untuk kepentingan proses pembelajaran. Penghapusan sarana dan prasarana pada dasarnya bertujuan untuk mencegah atau membatasi kerugian atau pemborosan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana yang kondisinya semakin buruk meringankan beban kerja pelaksanaan inventaris, membebaskan ruangan dari barang-barang yang tidak dipergunakan lagi, membebaskan barang dari tanggung jawab pengurusan kerja.<sup>25</sup>

Barang-barang yang akan dihapus harus memenuhi dapat

---

<sup>24</sup> Nasruddin dan Mulyadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 13, No. 1, Januari, 2018, hal. 20.

<sup>25</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 79-80.

syarat-syarat tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana dalam buku Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, barang-barang yang dapat dihapuskan dari daftar inventaris harus memenuhi salah satu atau lebih dari syarat-syarat berikut, yaitu dalam keadaan rusak berat, perbaikan akan menelan biaya yang sangat besar sehingga terjadi pemborosan, secara teknis dan ekonomis kegunaan tidak seimbang dengan biaya pemeliharaan, penyusutan di luar kekuasaan pengurus barang, tidak sesuai lagi dengan kebutuhan sekarang, barang-barang yang jika disimpan dalam jangka waktu yang lama akan rusak dan tidak bisa dipakai kembali, ada penukaran efektifitas kerja, barang dicuri, dibakar, diselewengkan, musnah akibat bencana alam dan sebagainya.<sup>26</sup>

d. Pengawasan Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Pengawasan merupakan suatu kegiatan penentu terhadap apa yang harus dilakukan, sekalipun menilai dan memperbaiki, sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan rencana. Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan hendak dilaksanakan. pengawasan berorientasi pada objek yang dituju (pendidikan) dan merupakan alat untuk menyuruh bekerja untuk menuju sarana yang ingin dicapai. Pengawasan merupakan

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 79-80.

seluruh upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional yang bertujuan untuk kegiatan tersebut agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>27</sup>

Pengawasan perlu dilakukan, karena dengan pengawasan proses manajemen sarana dan prasarana bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut pengambilan keputusan dalam manajemen sarana dan prasarana yang lebih baik dan juga memperbaiki kualitas dari manajemen sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah dan segala aktifitas lainnya. Selain itu, kegiatan pengawasan dilakukan untuk menyusun kebutuhan dan penganggaran pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana tahun ajaran berikutnya.<sup>28</sup>

## 2. Upaya meningkatkan proses pembelajaran.

Dengan adanya penjelasan yang telah disebutkan tadi bahwasanya sarana dan prasarana disekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar di dalam pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah bisa berjalan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena kegiatan ini merupakan kegiatan pendukung terhadap suksesnya proses

---

<sup>27</sup> Irjus Indrawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Deppublish, 2015), hal.5.

<sup>28</sup> Siti Zulaikho, *Skripsi Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Jasa Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2018), hal.40.

pembelajaran disekolah. Adapun upaya dalam meningkatkan proses pembelajaran penulis mengutip dari kesimpulan skripsi yang berjudul “*Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTsN Sleman Kabupaten Sleman di Maguwoharjo Yogyakarta*” yang ditulis oleh Ferli Umumul Mufliha pada tahun 2013, ada 5 upaya yang bisa dilakukan, diantaranya:<sup>29</sup>

- a. Melengkapi sarana dan prasarana sesuai dengan standar sarana dan prasarana.

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang penting. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani sarana dan prasarana tersebut. Di pihak sekolahpun juga ada yang memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada. Maka dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, di sekolah siswa bisa belajar dengan maksimal dan efisien mungkin.

Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, kepala sekolah dapat merencanakan dan mendata mengenai apa saja sarana dan prasarana yang harus digunakan di sekolah tersebut. Jika semua langkah-langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan maka akan berdampak positif

---

<sup>29</sup> Ferli Umumul Mufliha, *Skripsi Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTsN Sleman Kabupaten Sleman di Maguwoharjo Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal. 98.

terhadap siswa-siswa dalam proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan, telah diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional “ *Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik*” (Undang-Undang RI tahun 2003). Sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi satu unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang suatu materi yang telah disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sarana dan prasarana pembelajaran akan lebih lagi bermakna dan berkualitas, serta menyenangkan.<sup>30</sup>

- b. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan baik.

Sarana dan prasarana belajar memegang peranan yang

---

<sup>30</sup> Rika Megarsari, *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 2 Nomor 1, Juni 2014, hal. 636-638.

sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar. Dengan adanya pemanfaatana sarana dan prasarana belajar yang tepat, diharapkan mampu kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan. Pemanfaatan sarana dan prasarana belajar yang tepat merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktifitas belajar akan dapat berjalan dengan lebih baik, apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana belajar yang baik dan memadai dan sebaliknya, jika tidak ada sarana dan prasarana belajar yang tidak baik akan mengakibatkan anak kurang bersemangat dalam belajar, sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.<sup>31</sup>

c. Meningkatkan kompetensi guru.

Kompetensi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru untuk menjalankan profesinya dalam mendidik dan mengajar. Kompetensi ini tentunya bukan hanya didapat dengan begitu saja, melainkan didapat dengan suatu usaha-usaha yang dilakukan. Kompetensi keguruan juga harus dicapai dengan susah payah melalui pendidikan dan latihan seperti itu, tanpa adanya pendidikan dan latihan, dikhawatirkan kompetensi itu tidak dapat dicapai. Dan secara konsep memang jabatan guru itu tidak harus semua orang dapat dan boleh melakukannya.

---

<sup>31</sup> Nur Fatmawati dkk, *Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran, Volume 3 Nomor 2, Oktober 2019, hal 118.

Jabatan guru menjadi suatu profesi yang memiliki kekhususan-kekhususan dan kode etik tersendiri, baik mereka yang berbakat maupun yang kurang berbakat. Akhirnya harus mau menempuh latihan-latihan dan pendidikan guna mendapatkan kompetensi keguruan yang terus meningkat. Dalam pencapaian dan peningkatan kompetensi guru perlu usaha dari berbagai pihak, yaitu pihak pemerintah, pihak sekolah maupun pihak dari guru tersebut.<sup>32</sup>

d. Lingkungan sekitar yang mendukung.

Keberadaan lingkungan sekitar yang mendukung proses pembelajaran sangat menguntungkan bagi peserta didik untuk memanfaatkannya sebagai media dan sumber pembelajaran. Banyak yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar, diantaranya : kegiatan belajar lebih menarik, hakikat belajar lebih bermakna, bahan pembelajaran lebih faktual, kegiatan belajar lebih komprehensif, sumber belajar lebih kaya, membentuk kepribadian siswa agar tidak asing dengan kehidupan sekitar.

Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, maka diharapkan dapat membantu dalam peningkatan pembelajaran siswa dalam proses belajar. Namun kenyataan yang terjadi di sekolah guru masih ada yang mengabaikan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, misalnya pada pembelajaran

---

<sup>32</sup> Zulhima, *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru*, Jurnal Tarbiyah, Volume.22, Nomor. 2, Juli-Desember 2015, hal.361-362.

yang berkaitan dengan bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya, guru dapat memanfaatkan lingkungan(tumbuhan) yang terdapat di luar kelas untuk menjelaskan materi tersebut sehingga siswa akan lebih mudah memahaminya. Begitu juga dengan halnya dengan pembelajaran lain, yang dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.<sup>33</sup>

e. Semangat belajar siswa.

Semangat belajar peserta didik ditentukan dengan strategi guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Strategi guru dalam menguasai kelas, serta guru yang harus meningkatkan kreatifitasnya, sehingga bisa menghasilkan siswa yang aktif, selalu semangat serta termotivasi dalam pembelajaran. Dalam hal ini terdapat 2 faktor penyebab siswa tidak mempunyai semangat belajar, yaitu pertama, faktor internal, dimana guru hanya menggunakan strategi yang itu-itu saja, sehingga dapat membuat siswa cepat bosan dan tidak memiliki semangat dalam belajar dan faktor dari dalam diri siswa sendiri, dimana siswa tersebut enggan bersemangat dalam belajar sehingga mengakibatkan dirinya tidak mempunyai semangat belajar.

Yang kedua, faktor eksternal, yaitu pengaruh teman sebaya, kurang perhatian dan pengawasan dari orangtua. Untuk mengatasi

---

<sup>33</sup> Rayyasa Pratiwi Putri dkk, *Kemampuan Guru Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru, Volume 2, Nomor 2, April 2017, hal 85-86.

hal tersebut, maka guru mengambil langkah yaitu , menggunakan strategi yang beragam, menjadikan siswa aktif, menciptakan suasana kelas yang kondusif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, melibatkan diri untuk membantu siswa, memberikan tugas, memberikan nilai, mengadakan kompetensi, dan memberikan penghargaan. Maka apabila hal tersebut dapat terlaksana dengan baik, pastinya siswa akan selalu mempunyai semangat belajar yang baik, guna membantu proses pembelajaran di dalam sekolah.<sup>34</sup>

Dengan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwasanya sarana dan prasarana di sekolah perlu adanya pengelolaan yang baik, dikarenakan untuk menjaga agar bisa digunakan untuk kepentingan proses belajar mengajar. Selain itu, pengelolaan disini dimaksudkan agar penggunaan sarana dan prasarana sekolah dapat berjalan efektif dan efisien. Kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah merupakan kegiatan yang penting, karena dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, akan membantu terlaksananya satuan tujuan dari pendidikan .

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang sedang diteliti oleh

---

<sup>34</sup> Novita Sari Devi, *Skripsi Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII di SMA PGRI 2 Kota Jambi*, (Jambi: FTIK Universitas Jambi, 2018), hal.4.

peneliti yaitu manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran, diantaranya yaitu:

1. Penelitian oleh Siti Zulaikho, dengan skripsi berjudul” Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Jasa Pendidikan di Sekolah Dasar Islami Surya Buana Kecamatan Lowokwaru Kota Malang” pada tahun 2018. Tujuan penelitian, yaitu: (1) mendeskripsikan proses manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan kualitas layanan jasa pendidikan di SDI Surya Buana Kecamatan Lowokwaru Kota Malang,(2) mendeskripsikan sarana dan prasarana yang tersedia dalam peningkatan kualitas layanan jasa pendidikan di SDI Surya Buana Kecamatan Lowokwaru Kota Malang,(3) mendeskripsikan strategi sarana dan prasarana dalam peningkatan kualitas layanan jasa pendidikan di SDI Surya Buana Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) proses manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan kualitas layanan jasa pendidikan di SDI Surya Buana Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dimulai dari merencanakan rapat kebutuhan melalui rapat terbuka, (2) sarana dan prasarana yang tersedia cukup memadai, (3) strategi yang digunakan dalam meningkatkan kualitas jasa pelayanan pendidikan yaitu melengkapi kekurangan yang ada, program amal jum’at, dan pemanfaatan sarana dan prasarana secara

efektif dan efisien.<sup>35</sup>

2. Penelitian oleh Lisyati Khoiriyah dengan judul skripsi "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Indonesia (GUPPI) Kalibalang Lampung Utara" pada tahun 2017. Tujuan penelitian, yaitu : pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar peserta didik di MI GUPPI Kalibalang Lampung Utara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dilakukan oleh kepala madrasah dalam mencapai prestasi belajar siswa dilakukan dengan beberapa tugas yaitu: Perencanaan kebutuhan, merupakan suatu proses menetapkan program pengadaan fasilitas madrasah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai prestasi belajar. Seperti misalnya kepala madrasah melihat apasaja sarana yang diperlukan untuk kegiatan pendidikan dan lain sebagainya. Pengadaan, yaitu tindakan pengadaan fasilitas di madrasah sebagai upaya merealisasikan rencana kebutuhan pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya. Namun dalam hal ini yang menjadi kendala yaitu soal biaya atau administrasi yang menyebabkan sulitnya untuk mengadakan sarana yang diperlukan untuk kegiatan pendidikan. Pendistribusian merupakan sebuah kegiatan

---

<sup>35</sup> Siti Zulaikho, Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kualitas Layanan Jasa Pendidikan di SDI Surya Buana Kecamatan Lowokwaru Malang, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.

pemindahan dan tanggung jawab dari seorang penanggungjawab penyimpanan kepada uni-unit atau orang-orang yang membutuhkan barang itu untuk digunakan lebih baik dan sesuai dengan fungsinya. Dalam hal ini setiap fasilitas yang dipergunakan belum sepenuhnya dipergunakan, seperti ruang kelas yang disekat menjadi 2 sehingga kegiatan proses belajar menjadi kurang baik. Pemeliharaan yaitu sebuah kegiatan yang berguna untuk menjaga fasilitas pendidikan di madrasah yang secara teratur agar semua fasilitas pendidikan tidak mudah rusak dan bisa digunakan sewaktu membutuhkannya. Pemeliharaan dilakukan oleh kepala sekolah dibantu juga oleh dewan guru serta siswa yang ada dalam madrasah. Penginventarisasian, merupakan suatu kegiatan pencatatan dan penyusunan daftar barang yang dimiliki. Namun pada tahap ini kepala madrasah tidak melakukannya. Penghapusan merupakan suatu kegiatan meniadakan barang-barang yang jumlahnya berlebihan sehingga tidak digunakan lagi. Kepala madrasah tidak melaksanakan kegiatan penghapusan secara terus menerus dikarenakan sarana prasarana yang dimiliki terbatas, dan harus dijaga serta dirawat agar tetap selalu bisa digunakan.<sup>36</sup>

3. Penelitian oleh Yuli Novitasari dengan skripsi berjudul "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Di SMPN 1 Sapteronggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan" pada tahun

---

<sup>36</sup> Lisyanti Khoiriyah, Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah(MI) Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Kalibalang Lampung Utara, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017.

2017. Tujuan penelitian, yaitu : untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana pembelajaran di SMP Negeri 1 Sapterenggo. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: diketahui bahwa dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Sapterenggo melalui beberapa tahapan diantaranya: tahap analisis kebutuhan sarana dan prasarana sudah melakukan sesuai dengan prosedur, dalam tahap pengadaan sekolah ini sudah menetapkan prosedur yang jelas dengan menetapkan dana yang digunakan dalam pengadaan sarana dan prasarana, dalam tahapan pemakaian tidak ada prosedur resmi yang mengatur kegiatan pemakaian sarana dan prasarana di sekolah, tahapan pengurusan/ pencatatan, dalam kegiatan ini sekolah sudah membuat buku pembelian, buku inventarisasi barang, namun buku penghapusan dan kartu barang masih belum ada, tahapan terakhir adalah tahapan pertanggungjawaban, dalam tahap ini sudah dipertanggungjawaban dengan penggunaan pembuatan laporan yang dilakukan setiap akhir semester atau akhir tahun oleh wakil kepala sekolah yang dibantu oleh pihak-pihak lain yang ikut menangani sarana dan prasarana di sekolah.<sup>37</sup>

4. Penelitian oleh Dalliya Ni'matul Maula dengan skripsi berjudul "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak PAUD Di KB TK Islam Al-Azhar 29 BSB

---

<sup>37</sup> Yuli Noviitasari, Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMPN 1 Sapterenggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan, Skripsi IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

Semarang” pada tahun 2017. Tujuan penelitian , yaitu : (1) bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan anak PAUD di KB TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, (2) bagaimana pelaksanaan perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan anak PAUD di KB TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, (3) bagaimana evaluasi perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan anak PAUD di KB TK Islam Al- Azhar 29 BSB Semarang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa : (1) sarana dan prasarana yang ada di KB TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang ada di progam kerja tahunan, sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah dengan melihat kebutuhan barang dan anggaran yang ada. Perencanaan sarana dan prasarana dilaksanakan setiap akhir semester, perencanaan sarana dan prasarana berupa pengajuan ke yayasan berupa pembaruan atau perbaikan, (2) pelaksanaan sarana dan prasarana di KB TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang meliputi: pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penggunaan. Dalam hal tersebut kegiatan pengadaan, inventarisasi , penyimpanan dan penggunaan dilakukan sesuai kebutuhan dari masing- masing barang, (3) evaluasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan anak PAUD di KB TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dilakukan dengan mengevaluasi kekurangan sarana dan prasarana yang telah digunakan dalam kegiatan pembelajaran Kemudian waka sarpras menindak lanjuti barang yang rusak dan

melakukan perbaikan sesuai kadar kerusakan dan jika ditemukan barang yang sekiranya rusak dikelas ibu guru mengecek kondisinya dan melaporkan penanggungjawab dengan menuliskan form pengajuan pengadaan/ perbaikan ke Kepala Sekolah dan baru diajukan ke yayasan untuk ditindak lanjuti.<sup>38</sup>

5. Penelitian oleh Silvie Namora Anggeline Siregar, dengan skripsi berjudul “Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTs Al-Hasanah Medan” pada tahun 2019. Tujuan penelitian, yaitu: (1) kondisi sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Hasanah Medan, (2) mendeskripsikan mutu pembelajaran yang ada di MTs Al-Hasanah Medan, (3) mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Al-Hasanah Medan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kondisi sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Hasanah Medan rusak ringan dan rusak berat untuk itu diperlukanya perbaikan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Hasanah Medan juga masih belum memadai, (2) mutu pembelajaran di MTs Al-Hasanah Medan lebih berpengaruh pada guru, siswa dan sarana. (3) Kegiatan manajemen sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Hasanah Medan dilakukan melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan

---

<sup>38</sup> Daliya Ni'matul Maula, *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Perkembangan Anak PAUD di KB TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang*, SKRIPSI UIN Wali Songo Semarang, 2017.

penghapusan sarana dan prasarana. Dalam penerpan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Al-Hasanah Medan lebih mendominasi kepada faktor penghambat.<sup>39</sup>

6. Penelitian oleh Rahmatul Insyirah dengan tesis yang berjudul” Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Muslimat NU Palangkaraya” pada tahun 2018. Tujuan penelitian, yaitu : untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pengadaan, pengaturan dan penggunaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muslimat NU Palangkaraya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: perencanaan dimulai dari melihat analisis kebutuhan, pengadaan sarana dan prasarana merupakan otonomi madrasah dengan anggaran tersendiri yang berasal dari dana BOS dan komite, pengaturan sarana dan prasarana melalui inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan yang dilakukan dengan baik, penggunaan sarana dan prasarana dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, serta sesuai dari arahan yang bertugas sebagai petunjuk dalam penggunaan sarana dan prasarana.<sup>40</sup>

7. Penelitian oleh Novrida Yanti denga skripsi berjudul” Manajemen

---

<sup>39</sup> Silvie Namora Angelina Siregar, *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Al-Hasanah Medan*, Skripsi UIN Sumatra Utara, 2019.

<sup>40</sup> Rahmatul Insyirah, *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Muslimat NU Palangkaraya*, Tesis IAIN Palangkaraya, 2018.

Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Medan” pada tahun 2019. Tujuan penelitian, yaitu: mengetahui perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, pengawasan sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Hifzil Qur'an *Islamic Centre* Medan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs Hifzil Qur'an *Islamic Centre* Medan. Kegiatan manajemen tersebut dilakukan melalui 5 tahap. Yaitu perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, penggunaan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, dan pengawasan sarana dan prasarana<sup>41</sup>

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

<b>NO.</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan.</b>
1	Siti Zulaikho, dengan skripsi berjudul” Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Jasa Pendidikan di Sekolah Dasar Islami Surya Buana Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa proses manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan kualitas layanan jasa pendidikan di SDI Surya Buana Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dimulai dari merencanakan rapat kebutuhan melalui rapat terbuka, sarana dan prasarana yang tersedia cukup	Fokus penelitian terhadap pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana.	Penelitian ini berfokus kepada manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pelayanan jasa pendidikan, di dalmnya tidak membahas proses pembelajaran sebagaimana

<sup>41</sup> Novrida Yanti, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Medan*, Skripsi Universitas Negeri Islam Sumatra Utara, 2019.

	pada tahun 2018.	mewadahi, strategi yang digunakan dalam meningkatkan kualitas jasa pelayanan pendidikan yaitu melengkapi kekurangan yang ada, progam amal jum'at, dan pemanfaatan sarana dan prasarana secara efektif dan efesien.		yang disusun oleh peneliti.
2	Lisyanti Khoiriyah dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtida’iyah (MI) Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Indonesia (GUPPI) Lampung Utara” pada tahun 2017.	Hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dilakukan oleh kepala madrasah dalam mencapai prestasi belajar siswa dilakukan dengan beberapa tugas seperti perencanaan kebutuhan, pengadaan, pendistribusian, penginventarisasian, dan penghapusan.	Fokus penelitian terhadap pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana.	Peneliti ini berfokus pada manajemen saran dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar, di dalmnya tidak membahas mengenai proses pembelajaran yang sebagaimana disusun oleh peneliti.
3	Yuli Novitasari dengan skripsi berjudul” Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Di SMPN 1 Sapteronggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan” pada tahun 2017.	Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Sapteronggo adalah tahap analisis kebutuhan, tahap pengadaan, tahap pemakaian, tahapan pengurusan dan tahapan pertanggungjawaban sarana dan prasarana.	Fokus penelitian terhadap pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana.	Penelitian ini berfokus pada manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran, di dalamnya tidak membahas mengenai proses pembelajaran sebagaimana disusun oleh peneliti.

4	Dalliya Ni'matul Maula dengan skripsi berjudul "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak PAUD Di KB TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang" pada tahun 2017.	Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) sarana dan prasarana yang ada di KB TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang ada di progam kerja tahunan. Pelaksanaan sarana dan prasarana meliputi, pengadaan, inventarisasi, dan penggunaan. Evaluasi dilakukan dengan mengevaluasi kekurangan dari sarana dan prasarana yang telah digunakan dalam proses pembelajaran.	Fokus penelitian terhadap pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana.	Penelitian ini berfokus pada manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan perkembangan anak PAUD, di dalamnya tidak membahas mengenai proses pembelajaran sebagaimana disusun oleh peneliti.
5	Silvie Namora Anggeline Siregar, dengan skripsi berjudul "Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTs AlHasanah Medan" pada tahun 2019	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Hasanah Medan rusak ringan dan rusak berat untuk itu diperlukanya perbaikan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Hasanah Medan juga masih belum memadai. mutu pembelajaran di MTs Al-Hasanah Medan lebih berpengaruh pada guru, siswa dan sarana. . Kegiatan manajemen sarana dan prasarana yang ada di MTs Al Hasanah Medan dilakukan melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan sarana	Fokus penelitian terhadap pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana.	Penelitian ini berfokus pada manajemen sarana dan prasarana untukmeningkatkan mutu pembelajaran, di dalamnya tidak membahas mengenai proses pembelajaran sebagaimana disusun oleh peneliti.

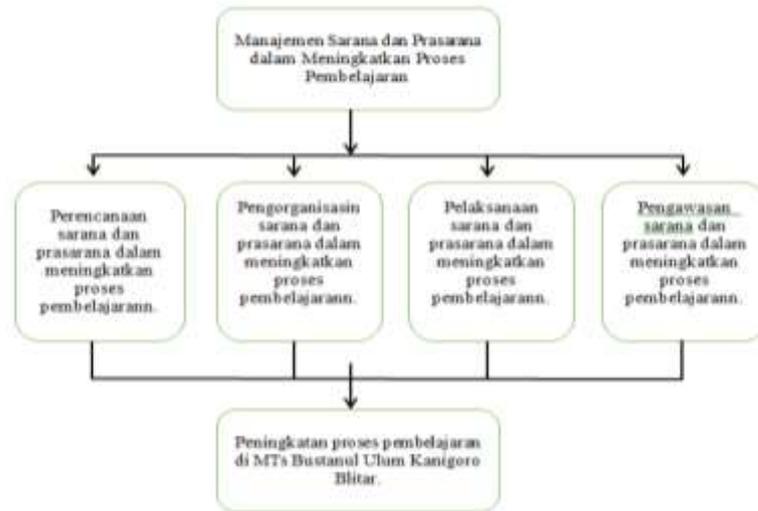
		dan prasarana.		
6	Rahmatul Insyirah dengan tesis yang berjudul” Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Muslimat NU Palangkaraya” pada tahun 2018.	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa, 1) perencanaan dimulai dari melihat analisis kebutuhan, 2) pengadaan sarana dan prasarana merupakan otonomi madrasah dengan anggaran tersendiri yang berasal dari dana BOS dan komite, 3) pengaturan sarana dan prasarana melalui inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan yang dilakukan dengan baik, 4) penggunaan sarana dan prasarana dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, serta sesuai dari arahan yang bertugas sebagai petunjuk dalam penggunaan sarana dan prasarana.	Fokus penelitian terhadap pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana.	Penelitian ini berfokus pada manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di dalmnya tidak membahas mengenai proses pembelajaran sebagaimana disusun oleh peneliti.
7	Novrida Yanti denga skripsi berjudul” Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Hifzil Qur’an Islamic Centre Medan” pada tahun 2019.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan restasi belajar di MTs Hifzil Qur’an Islamic Centre Medan. Kegiatan manajemen tersebut dilakukan melalui 5 tahap. Yaitu perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, penggunaan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana	Fokus penelitian terhadap pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana.	Penelitian ini berfokus pada peningkatan prestasi belajar siswa di dalamnya tidak membahas mengenai proses pembelajaran sebagaimana disusun oleh peneliti.

		dan prasarana, dan pengawasan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh penanggungjawab bidang sarpras.		
--	--	--	--	--

Dari deskripsi masing- masing penelitian terdahulu dan penyajian pada table di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan dari penelitian “ Manajaemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar” ini berfokus pada pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Dengan kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, dapat meningkatkan proses pembelajaran dan memberikan dampak positif bagi lembaga pendidikan.

Proses manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar merupakan suatu pengelolaan manajemen sarana dan prasarana yang mencoba memadukan anantara kegiatan belajar pendidikan formal/ madrasah dan nonformal/ pondok pesantren, yang nantinya akan memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran yang bersifat akademik maupun pembelajaran yang bersifat nonakademik.

## E. Paradigma Penelitian.



**Gambar 2.1 Paradigma Penelitian Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.**

Berdasarkan gambar diatas, merupakan paradigma penelitian oleh peneliti. Dari gambar paradigam penelitian tersebut dapat dipahami bahwa, peneliti mengangkat judul mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran. Kemudian peneliti memfokuskan pembahasan yaitu, perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran, pengorganisasian sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran, pelaksanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran, dan pengawasan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran. Dari keempat fokus tersebut nantinya akan mendapat hasil/ kesimpulan tentang peningkatan proses pembelajaran di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar.